

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teknologi Informasi

###### 2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi pada saat ini sangat berperan dalam mendukung kegiatan organisasi atau perusahaan agar kegiatan suatu perusahaan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi memiliki pengertian yang beraneka ragam dari beberapa ahli namun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Berikut beberapa diantaranya:

*Information Technology Association of America* (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut Alter (1992) dalam Abdul Kadir (2014:10) adalah:

“Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.”

Adapun menurut Tata Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan.”

Menurut Daryanto dan Abdullah (2013:164):

“Teknologi informasi adalah perolehan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi baik yang berbentuk angka, huruf, gambar, maupun suara dengan alat elektronik berdasarkan kombinasi antara perhitungan (*computing*) dan komunikasi jarak jauh (*telecommunication*).”

Berdasarkan pemahaman penulis dari beberapa pengertian di atas, bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu memperoleh, mengolah, dan menyimpan data dengan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer menjadi informasi yang berkualitas sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Tujuan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada setiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan teknologi informasi menurut Suratman (2012:17) adalah sebagai berikut:

1. “Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien.

Sedangkan Marimin, Hendri Tanjung dan Haryo Prabowo (2006:15) mengemukakan:

“Tujuan teknologi informasi adalah membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengolah data dan akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengendalian keputusan.”

### **2.1.1.3 Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi diciptakan bukan dengan tanpa fungsi yang pasti untuk masyarakat luas. Teknologi tentu memiliki fungsi tersendiri untuk setiap kalangan yang menggunakannya. Menurut Abdul Kadir (2014:21) teknologi informasi memiliki fungsi bagi perusahaan yaitu:

1. “Fungsi Operasional  
Fungsi operasional teknologi ini mengakibatkan struktur organisasi perusahaan menjadi lebih ramping karena hampir seluruh bagian perusahaan telah menggunakan teknologi dalam perusahaan tersebut.
2. Fungsi Perencanaan dan Keputusan (*Planning dan Decision*)  
Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai *knowledge generator* para pemimpin perusahaan untuk mengambil keputusan. Jadi, para pemimpin perusahaan yang sedang dihadapkan untuk mengambil keputusan, mereka akan mencari berbagai hal yang bisa menjadi landasan pengambilan keputusan tersebut melalui teknologi agar mereka memiliki alasan yang kuat dalam mengambil keputusan tersebut.
3. Fungsi Komunikasi (*Communication*)  
Teknologi berfungsi sebagai media komunikasi tiap individu perusahaan. Jadi, dalam hal ini individu perusahaan dapat berinteraksi dengan perusahaan lain untuk berkolaborasi, dan sebagainya. Terknologi dalam fungsi *communication*, ini juga dapat dijadikan sebuah media promosi kepada para pelanggan.”

Sedangkan fungsi teknologi informasi menurut Suratman (2012:18) ada enam yaitu:

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*).”

Adapun penjelasan dari keenam fungsi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima *input* dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk yang lain dari informasi.
- c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses bagian tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan (*simultan*).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk*, *tape*, *disket*, *Compact Disc (CD)*, dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya, dan sebagainya.

#### **2.1.1.4 Pemrosesan Informasi**

Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) mengatakan kategori pemrosesan informasi adalah:

1. “Menangkap Informasi
2. Menyampaikan Informasi
3. Menciptakan Informasi
4. Menyimpan Informasi
5. Mengkomunikasikan Informasi.”

Berikut penjelasan dari kategori pemerosesan informasi di atas:

1. Menangkap Informasi

Memperoleh informasi pada titik asalnya. Misalnya menerima inputan dari *keyboard*, *scanner*, dan sebagainya.

2. Menyampaikan Informasi

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang paling berguna secara terperinci dan jelas. Misalnya laporan-laporan tabel dan grafik menggunakan alat *printer*.

3. Menciptakan Informasi

Menciptakan atau mendapat kembali informasi data dan informasi yang sudah tersimpan. Proses ini disebut juga penemuan pengetahuan dalam basis data yaitu proses yang digunakan untuk mencari dan mengekstraksi informasi yang bermanfaat dari sejumlah besar dokumen dan data untuk memproses informasi baru.

4. Menyimpan Informasi

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media untuk penggunaan di masa yang akan datang atau digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya dengan menggunakan *flashdisk* atau *hardisk*.

5. Mengkomunikasikan Informasi

Menyampaikan informasi ke suatu lokasi atau ke orang lain. Misalnya mengirimkan data penjualan ke *user* lainnya dengan teknologi telekomunikasi seperti modem dan *satelite*.

**Tabel 2.1**  
**Kategori Pemrosesan Informasi dan Alat Teknologi Informasi**

Tugas Pemrosesan Informasi	Keterangan	Alat TI
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada titik asalnya	Teknologi input, misalnya: <i>Mouse, Keyboard, Barcode reader</i>
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, misalnya: <i>Screen, Printer, Speaker</i>
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi <i>software</i> , misalnya: <i>Word processing, Payroll, Expert system</i>
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang	Teknologi penyimpanan, misalnya: <i>Hardisk, CD-Rom, Tape</i>
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: <i>Modem, Satellite</i>

(Sumber: Haag dan Cummings 1998:18 dalam Arsono dan Muslichah (2002))

### 2.1.1.5 Komponen Teknologi Informasi

Teknologi informasi akan berjalan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Menurut M Suyanto (2005:11) teknologi informasi memiliki empat komponen penting yaitu:

1. “Perangkat Keras Komputer (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak Komputer (*Software*)
3. Fasilitas Jaringan dan Komunikasi
4. *Database*
5. Personalia Teknologi Informasi.”

Adapun penjelasan secara lebih rinci dari komponen teknologi informasi menurut M Suyanto (2005:11) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras Komputer (*Hardware*)

Perangkat keras bagi sesuatu sistem informasi terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit menyimpan file dan sebagiannya, peralatan, penyiapan data, dan terminal masukan dan keluaran.

2. Perangkat Lunak Komputer (*Software*)

Seperti sistem perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian. Dikembangkan juga beberapa metode dan aplikasi dan sistem yang berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Contohnya: *e-commerce*, DSS (*Decision Support System*), *e-banking*, SAP, dan sebagainya.

3. Fasilitas Jaringan dan Komunikasi

Jaringan dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam cara digunakan untuk mempermudah dan menjaga kualitas hubungan melalui internet. Sejak saat itulah perkembangan alat-alat yang menyokong kemampuan jaringan untuk saling berhubungan berjalan dengan pesat.

4. *Database*

Wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik dari proses penggunaan sistem.



## 5. Personalia Teknologi Informasi

Adanya operator komputer, analis sistem, pembuat program, personalia penyimpanan data, pemimpin sistem informasi.

Sedangkan menurut Sutarman (2012:14) teknologi informasi memiliki lima

komponen penting yaitu:

1. *“Hardware*
2. *Software*
3. *Database*
4. *Network*
5. *People.”*

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen di atas:

### 1. *Hardware*

Kumpulan peralatan seperti *processor, monitor, keyboard* dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

### 2. *Software*

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

### 3. *Database*

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

### 4. *Network*

Sebuah sistem yang berhubungan yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda.

### 5. *People*

Elmen yang paling penting dalam sistem, termasuk orang-orang yang bekerja dengan sistem informasi atau menggunakan *output*-nya.

Adapula menurut Abdul Kadir (2014:71), komponen utama sistem teknologi informasi berupa:

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Softrawe*)
3. Orang (*Brainware*)”

Perangkat keras mencakup semua peralatan fisik yang dipakai dalam sistem teknologi informasi, sedangkan orang merupakan komponen penentu keberhasilan sistem yang menerapkan teknologi informasi. Komponen brainware dapat berupa pemakai, pemelihara, dan pembuat sistem. Komponen ini menjadi kunci keberhasilan sistem teknologi informasi. Tanpa komponen ini, perangkat keras dan perangkat lunak menjadi tidak berguna sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### **2.1.1.6 Peranan Teknologi Informasi**

Peran teknologi informasi mempunyai kaitan yang erat dalam bidang informasi dan komunikasi, melalui sarana-sarana teknologi infomasi. Manusia dapat memperoleh informasi dengan mudah, praktis dan cepat sehingga tidak membuang waktu. Peranan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sangatlah besar, karena dengan adanya informasi yang mendukung maka akan meningkatkan kegiatan perusahaan.

Menurut Abdul Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah:

1. “Teknologi informasi menggunakan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam rekstruksi terhadap peran manusia, dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahab-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.”

Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Sutarman (2012:13) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah sebagai berikut:

1. “Meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi)
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.”

Sedangkan peranan teknologi informasi menurut Aldo Sahala (2014:17) yaitu:

“Peranan teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan adil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen organisasi.”

Adapula peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan menurut G. R. Terry dalam Perdana (2009:3), terdapat 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. “Fungsi Operasional
2. Fungsi *Monitoring* dan *Control*
3. Fungsi *Planning* dan *Decision*
4. Fungsi *Communication*
5. Fungsi *Interorganisational*.”

Berikut ini adalah penjelasan dari 5 peranan mendasar teknologi informasi menurut G. R. Terry dalam Perdana (2009:3):

1. Fungsi Operasional

Akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure*.

2. Fungsi *Monitoring* dan *Control*

Mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.

3. Fungsi *Planning* dan *Decision*

Mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang diharapkan pada realitas untuk mengambil jumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi

perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.

#### 4. Fungsi *Communication*

Secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.

#### 5. Fungsi *Interorganisational*

Merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Management* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

Dari uraian di atas tidak bisa dipungkiri lagi, kehadiran teknologi informasi sudah membawa pengaruh yang cukup besar sekali dalam kehidupan manusia sebagai sumber yang dapat di percaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia.

### 2.1.1.7 Pengelompokan Teknologi Informasi

Menurut Haag, dkk. (2000) yang dikutip oleh Abdul Kadir (2014:11)

membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1. “Teknologi Masukan (*Input Technology*)
2. Teknologi Keluaran (*Output Technology*)
3. Teknologi Perangkat Lunak (*Software Technology*)
4. Teknologi Penyimpanan (*Storage Technology*)
5. Teknologi Telekomunikasi (*Telecommunication Technology*), dan
6. Mesin Pemroses (*Processing Machine*) atau lebih dikenal dengan istilah CPU.”

Penjelasan pengelompokan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi Masukan (*Input Technology*)

Segala perangkat lunak yang digunakan untuk mengangkat data/informasi dari sumber asalnya. Contoh teknologi ini antara lain *barcode scanner* dan *keyboard*.

2. Teknologi Keluaran (*Output Technology*)

Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam monitor. Namun kadangkala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (*hardcopy*). Pada keadaan seperti ini, peranti printer berperan dalam menentukan kualitas cetakan. Dewasa ini, terdapat berbagai peranti yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara.

3. Teknologi Perangkat Lunak (*Software Technology*)

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.

#### 4. Teknologi Penyimpanan (*Storage Technology*)

Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data. *Tape, hard disk, disket, dan zip disk* merupakan contoh media untuk menyimpan data.

#### 5. Teknologi Telekomunikasi (*Telecommunication Technology*)

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh. Internet dan ATM merupakan contoh teknologi yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi.

#### 6. Mesin Pemroses (*Processing Machine*)

Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU). Bagian inilah yang mempengaruhi kecepatan pemrosesan di dalam komputer.

Sedangkan menurut William dan Sawyer (2007:21) yang diterjemahkan oleh Nur Wijyaning dan Arie Prabawati, teknologi informasi mencakup teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Lebih rinci teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi:

1. “Teknologi Masukan
2. Teknologi Keluaran
3. Teknologi Perangkat Lunak
4. Teknologi Penyimpanan
5. Teknologi Mesin Pemroses.”

Pengelompokkan teknologi informasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknologi Masukan (*Input Technology*)

Merupakan teknologi yang berhubungan dengan peralatan untuk memasukkan data ke dalam sistem komputer. Peranti masukan yang sering dijumpai dalam sistem komputer adalah *keyboard*, *mouse*, *scan finger*, *barcode reader*, *touch screen*, dan lain-lain.

2. Teknologi Keluaran

Merupakan teknologi yang berhubungan dengan segala peranti yang berfungsi untuk menyajikan informasi hasil pengolahan sistem. Contoh dari teknologi keluaran ini adalah monitor dan *printer*.

3. Teknologi Perangkat Lunak

Perangkat lunak (*software*) atau dikenal juga dengan sebutan program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya.

4. Teknologi Penyimpan

Teknologi penyimpanan dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. *Primary Memory* (Memori Utama)

Merupakan nama lain dari internal memori, terbagi atas ROM (*Read Only Memory*).

- b. *Secondary Memory* (Penyimpanan Sekunder)

5. Teknologi Mesin Pemroses

Mesin pemroses (*processing machine*) lebih dikenal dengan sebutan CPU (*Central Processing Unit*), mikroprosesor, atau prosesor. Contoh prosesor



yang terkenal saat ini, antara lain adalah Pentium dan Power PC. Sesuai dengan namanya, CPU merupakan bagian dalam sistem komputer yang menjadi pusat pengolahan data dengan cara menjalankan program yang mengatur pengolahan tersebut.

#### **2.1.1.8 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi**

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Suratman (2012:19) adalah sebagai berikut:

1. “Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*).”

Penjelasan keuntungan dari penerapan teknologi informasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak

dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

#### 4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

### **2.1.2 Saling Ketergantungan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Saling Ketergantungan**

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Wahyu Meiranto, dkk (2013):

“Saling ketergantungan (interdependensi) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.”

Sedangkan John Schermerhorn (1997:8) dalam Aceng Kurniawan dan Citra (2014) menyatakan bahwa:

“Saling ketergantungan organisasional merupakan aktivitas yang sejalan dengan pengertian organisasi itu sendiri. Secara formal, organisasi diartikan sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Karena bekerja sama, orang-orang tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya yang apabila dikerjakan seorang diri tidak akan terjangkau.”

Bouwens dan Abernethy (2003) dalam Sri Hastuti (2010) menyatakan bahwa:

“Saling ketergantungan menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir dapat dikoordinasikan.”

Adapula menurut Chenhall dan Morris (1991) dalam Arsono dan Muslichah (2002):

“Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi.

Sedangkan menurut Aldrich (1976) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010):

“Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional.”

Selain itu, Handoko (2003:195) mendefinisikan:

“Saling ketergantungan sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan sebagai tingkat dimana suatu departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai informasi. Baik informasi yang berkaitan dengan departemennya maupun informasi yang dibutuhkan departemen lainnya yang membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Saling Ketergantungan**

Menurut Aldrich (1976) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010):

“Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.”

Adapula menurut Molnar (1978) dalam Arsono dan Muslichah (2002):

“Terdapat aspek-aspek tertentu yaitu pasar, produk dan bisnis dalam organisasi aspek-aspek ini dapat mendorong tumbuhnya saling

ketergantungan antar organisasi baik dalam bentuk pertukaran informasi dan program kerja sama maupun pertukaran sumber daya.”

Sedangkan Arsono dan Muslichah (2002) menjelaskan bahwa:

“Kerjasama yang saling menguntungkan (*symbiotic cooperation*) mendorong terciptanya saling ketergantungan antar organisasi. Saling ketergantungan akan semakin besar jika organisasi berada dalam lingkungan pesaing yang ketat. Adanya saling ketergantungan akan meningkatkan kompleksitas tugas yang terkait dengan koordinasi dan kontrol dari aktivitas unitnya sendiri dan unit lain yang terkait.”

Dari beberapa penjelasan di atas, berdasarkan pemahaman penulis bahwa saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan.

### **2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Saling Ketergantungan**

Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, yang ditandai dengan perubahan-perubahan pesat hampir semua aspek kehidupan, organisasi menghadapi ketidakpastian semakin besar. Organisasi harus menghadapi ketidakpastian tersebut dan berusaha mengubahnya menjadi kepastian. Yang dilakukan organisasi dalam menghadapi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian adalah melindungi *core competencies* dan melakukan aktivitas-aktivitas dengan organisasi lain yang dapat menimbulkan saling ketergantungan.

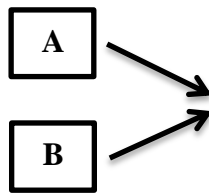
Tingkat ketergantungan organisasional merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya tingkat saling ketergantungan organisasional. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan organisasional itu timbul bila ada dua buah organisasi mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.

Stephen P. Robbins (2001) dalam Wahyu Meiranto, dkk (2013)

mendefinisikan tiga bentuk saling ketergantungan, yaitu:

1. “*Sequential Interdependence* (Saling Ketergantungan yang Berurutan)  
Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk memasukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah, misalnya Bagian Kredit dan Bagian Dana; dalam saling ketergantungan berurutan, jika kelompok yang memberi masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar maka kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena. (gambar bagian (b))
2. *Pooled Interdependence* (Saling Ketergantungan yang Menyatu)  
Dua atau lebih unit menyumbang *output* secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya departemen pengembangan produk dan departemen pengiriman. Kedua departemen ini pada hakikatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain, dalam gambar 1 bagian (a).
3. *Reciprocal Interdependence* (Saling Ketergantungan Timbal Balik)  
Dimana kelompok-kelompok bertukar masukan dan keluaran, misalnya kelompok penjualan dan pengembangan produk saling bergantung secara timbal balik. Kelompok pengembangan produk memerlukan kelompok penjualan untuk informasi tentang kebutuhan pelanggan sehingga mereka dapat menciptakan produk yang dapat dijual dengan sukses, dalam gambar 1 bagian (c).”

*Pooled* (a)



*Sequential* (b)



*Reciprocal* (c)

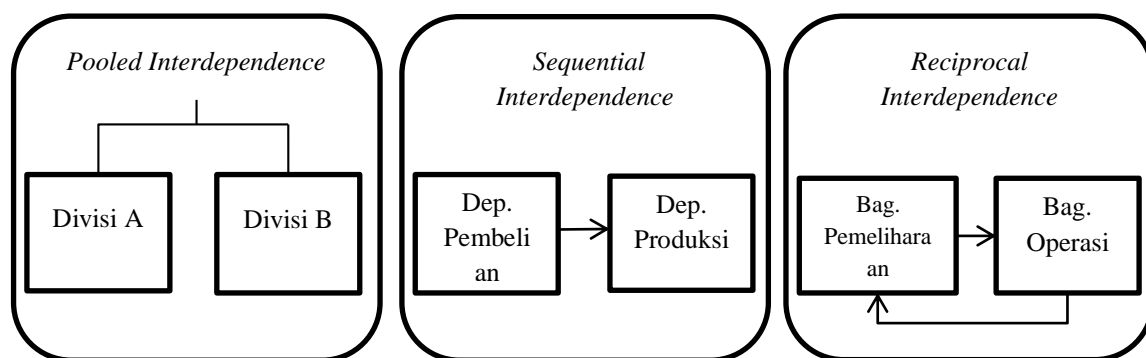


(Sumber: Robbins, S, *Organization Theory* 1990:191)

**Gambar 2.1**  
**Tipe Saling Ketergantungan**

Adapula menurut Rois Arifin dan Helmi Muhammad (2016:68) terdapat tiga bentuk saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi, yaitu:

1. “Saling Ketergantungan yang Menyatu (*Pooled Interdependence*)  
Bila satuan-satuan organisasi tidak saling ketergantungan satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.
2. Saling Ketergantungan yang Berurutan (*Sequential Interdependence*)  
Dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dahulu sebelum satuan lain dapat bekerja.
3. Saling Ketergantungan Timbal Balik (*Reciprocal Interdependence*)  
Merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi.”



(Sumber: Rois Arifin, SE., MM & Helmi Muhammad, SE., MM., Pengantar Manajemen 2016:67)

**Gambar 2.2**  
**Bentuk Saling Ketergantungan**

Menurut Johnson Holubec 1990; Herlan, 2001:97 dalam jurnal Jihan Akbar (2012) terdapat tujuh tipe saling ketergantungan organisasional/ interdependensi positif yaitu:

1. “Interdependensi Peran (*Role Interdependence*)
2. Interdependensi pada Musuh dari Luar (*Outside Enemy Interdependence*)
3. Interdependensi Sumber Daya (*Resource Interdependence*)
4. Interdependensi Fantasi (*Fantasy Interdependence*)
5. Interdependensi Identitas (*Identity Interdependence*)
6. Interdependensi Penghargaan (*Reward Interdependence*)
7. Interdependensi Lingkungan (*Environmental Independence*).”

Berdasarkan tipe saling ketergantungan organisasional/ interdependensi positif tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Interdependensi Peran (*Role Interdependence*)

Interdependensi peran (*role interdependence*) adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kerja sama, sebab setiap individu di dalam kelompok memiliki sesuatu untuk dikerjakan demi menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian setiap individu akan mengklasifikasi, menemukan gagasan utama, menyimpulkan dan memprediksi.

2. Interdependensi pada Musuh dari Luar (*Outside Enemy Interdependence*)

Interdependensi pada musuh dari luar (*outside enemy interdependence*) berarti bahwa anggota kelompok tersebut bekerjasama untuk mengalahkan musuh bersama.

3. Interdependensi Sumber Daya (*Resource Interdependence*)

Interdependensi sumber daya (*resource interdependence*) adalah ketergantungan sumber daya, kuncinya disini bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki sumber daya yang berbeda dimana harus dibagi demi kesuksesan kelompok dalam menyelesaikan tugas. Sumber daya ini dibagi menjadi dua yaitu sumber daya informasi dan sumber daya peralatan.

4. Interdependensi Fantasi (*Fantasy Interdependence*)

Interdependensi fantasi (*fantasy interdependence*) adalah saling ketergantungan yang memikirkan sesuatu yang tidak nyata.

5. Interdependensi Identitas (*Identity Interdependence*)

Interdependensi identitas (*identity interdependence*) adalah pemberdayaan anggota kelompok untuk menekankan sesuatu identitas umum.

6. Interdependensi Penghargaan (*Reward Interdependence*)

Interdependensi penghargaan (*reward interdependence*) adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan saling ketergantungan yaitu dengan pemberian penghargaan atau hadiah.

7. Interdependensi Lingkungan (*Environmental Interdependence*)

Interdependensi lingkungan (*environmental interdependence*) adalah ketergantungan untuk bekerja sama dalam proyek *recycle*, yaitu antar individu dengan lain posisinya sangat dekat sampai mereka bisa berkolaborasi.

#### **2.1.2.4 Hubungan Saling Ketergantungan**

Menurut Stephen P. Robbins-Timothy A. Judge yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid (2008:201) beberapa strategi umum yang dipakai pada hubungan saling ketergantungan organisasional adalah:

1. “*Bargaining*
2. Perjanjian atau Kontrak Perjanjian
3. Kooptasi (Penyertaan)
4. Perjanjian Hirarki
5. *Joint Venture*
6. Difersivikasi
7. Asosiasi
8. Koneksi Pemerintah.”

Berdasarkan strategi umum yang dipakai pada hubungan saling ketergantungan organisasional, maka dapat diuraikan sebagai berikut:



1. *Bargaining*

*Bargaining* merupakan langkah awal strategi, lebih sering mencerminkan pembatasan dan pertahanan daerah organisasi.

2. Perjanjian atau Kontrak Perjanjian

Perjanjian adalah negosiasi dari sebuah perjanjian pertukaran dimana yang akan datang.

3. Kooptasi (Penyertaan)

Kooptasi adalah badan perwakilan dari kelompok eksternal yang biasanya mengikutsertakan wakil-wakil dari lembaga keuangan dalam dewan direksi perusahaan untuk pengambilan keputusan internal atau struktur penasihat pada suatu organisasi.

4. Perjanjian Hirarki

Perjanjian hirarki adalah bentuk baru dari strategi yang dikombinasikan dengan rencana pengawasan dari hubungan otoritas.

5. *Joint Venture*

*Joint venture* adalah dua atau lebih perusahaan menciptakan organisasi baru untuk mengejar hasil umum, meskipun sumber daya yang ada dan didapatkan lebih sedikit dibandingkan bila dengan *merger*.

6. Difersivikasi

Difersivikasi adalah kebutuhan organisasi terhadap perusahaan lain dengan membentuk hubungan atau jaringan terhadap usaha mereka.

## 7. Asosiasi

Asosiasi adalah kumpulan organisasi yang bersepakat untuk mengatur berbagai bentuk perjanjian yang menyangkut kepentingan mereka. Hal ini dibuat bersama untuk mengejar tujuan yang diinginkan secara menguntungkan.

## 8. Koneksi Pemerintah

Koneksi pemerintah adalah pemerintah mempengaruhi organisasi dengan menspesifikasi jenis perusahaan dan juga menentukan jenis organisasi yang diijinkan.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Menurut Henry Simamora (2012:12) definisi akuntansi manajemen adalah:

“Proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.”

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Deny

Arnos Kwary (2009:22):

“Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen ialah suatu proses pengolahan informasi keuangan yang digunakan oleh

manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan guna memenuhi tujuan organisasi.

### **2.1.3.2 Pengertian Sistem**

Menurut Azhar Susanto (2013:52):

“Sistem didefinisikan sebagai kumpulan atau *group* dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan.”

Sedangkan menurut M. J Alexander (2001) dalam Mardi (2011:3):

“Sistem adalah suatu grup dari beberapa elmen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik, yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan di antaranya dan berinteraksi bersama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sistem.”

Adapun sistem menurut Mulyadi (2016:2):

“Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan sekumpulan komponen-komponen baik berbentuk fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013:52):

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.”

Sedangkan menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52):

“Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.”

Kemudian menurut Suratman (2012:13):

“Sistem informasi adalah mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.”

Berdasarkan pemahaman penulis dari beberapa pengertian sistem informasi di atas bahwa, sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

#### **2.1.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar Susanto (2013:72):

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Kemudian Wijayanto (2001) dalam Mardi (2011:5):

“Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sedangkan Menurut Romney (2005) dalam Mardi (2011:5):

“Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi

keuangan, dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.”

Adapula menurut Mardi (2011:5):

“Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.”

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan keuangan dalam bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

#### **2.1.3.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangka Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Manusia)
4. *Procedure* (Prosedur)
5. *Database* (Basis Data)
6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi).”

Adapun penjelasan dari keenam komponen sistem informasi akuntansi tersebut yaitu:

1. *Hardware* (Perangka Keras)

*Hardware* merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, merespon, menyimpan, dan mengeluarkan

hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Bagian Input (*Input Device*)

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukkan data, seperti untuk memasukkan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk *image* (gambar), suara video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*). Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja jika ada *keyboard*, *mouse*, *scanner*, kamera digital, *touch screen*, , *floppy disk*, , dan lain sebagainya.

b. Bagian Pengolah Utama dan Memori

Bagian pengolahan utama dan memori terdiri dari beberapa komponen. Adapun komponen-komponen tersebut terdiri dari *Central Processing Unit* (CPU), memori, bus (kabel-kabel tersusun rapi), *cache memory*, dan *motherboard* atau *mainboard*, dan driver card.

c. Bagian Output (*Output Device*)

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang bisa digunakan adalah *printer*, layar monitor, *Head Mount Display* (HMD), *Liquid Cristal Display Projector* (LCD), *speaker*, dan lain sebagainya.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

*Software* merupakan kumpulan program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Tanpa software komputer tidak akan bisa melaksanakan fungsinya. *Software* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Sistem Operasi (*Operating System*)

Sistem operasi berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU.

b. Interpreter

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.

c. Kompiler (*Compiler*)

Kompiler berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.

3. *Brainware* (Manusia)

*Brainware* merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

*Brainware* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya di samping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai Sistem Informasi

Para pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai sistem informasi biasanya kurang memerhatikan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dibandingkan pemilik sistem informasi. Perhatian utama pemakai sistem informasi adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu pekerjaan mereka.

4. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan.



#### 5. *Database* (Basis Data)

*Database* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

#### 6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Jaringan telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk megkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi lain. Adapun komponen-komponen yang membangun jaringan telekomunikasi adalah:

- a. Komputer (*host*) untuk mengolah informasi.
- b. Terminal yang memantau peralatan *input/output* untuk mengirim dan menerima data.
- c. Saluran komunikasi (kabel, telepon, udara).
- d. Pengolah komunikasi (*communication processor: modem controller, multiplexer, dan front end processor*) yang membantu mengirimkan dan menerima data.
- e. *Software* komunikasi yang mengontrol aktivitas *input, output, dan mengelola fungsi lainnya dalam jaringan komunikasi.*

#### **2.1.3.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Irham Fahmi (2013:77):

“Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu perangkat manajemen yang dipergunakan untuk mendukung pihak manajemen perusahaan dalam menerima, mengolah dan mengelola perusahaan secara baik dan sistematis dengan tujuan untuk mendukung penciptaan kinerja perusahaan.”

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Deny

Arnos Kwary (2009:4):

“Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi.”

Menurut Baldric Siregar, dkk (2013:5):

“Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasi *input* dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.”

Adapula Menurut Kautsar Riza Salam dan Muhammad Farid (2016:2):

“Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.”

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial.

### **2.1.3.7 Perkembangan dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Saat ini fokus sistem akuntansi manajemen telah diperluas agar memungkinkan para manajer melayani dengan lebih baik kebutuhan pelanggan dan mengelola rantai nilai (*value chain*) perusahaan. Lebih jauh lagi, untuk mempertahankan keunggulan berulang, para manajer harus menekankan pada

waktu, kualitas serta efisiensi, dan informasi akuntansi harus dibuat untuk mendukung tujuan fundamental organisasi. Selain uraian di atas, saat ini muncul tema-tema baru dalam cakupan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan keunggulan berulang perusahaan.

Hansen dan Mowen (2009:13) yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary mengemukakan beberapa tema baru dalam sistem informasi akuntansi manajemen yang diantaranya adalah:

1. “Manajemen Berdasarkan Aktivitas
2. Orientasi pada Pelanggan
3. Perspektif Posisi Strategis
4. Kerangka Kerja Rantai Nilai
5. Prefektif Lintas Fungsional
6. Manajemen Kualitas Total (*Total Quality Management*)
7. Waktu sebagai Unsur Kompetitif
8. Efisiensi
9. Bisnis secara Elektronik (*E-Business*).”

Penjelasan dari butir-butir di atas adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Berdasarkan Aktivitas

Manajemen berdasarkan aktivitas adalah pendekatan yang terintegrasi di seluruh sistem yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan (*customer value*) dan laba yang dihasilkan.

2. Orientasi pada Pelanggan

Manajemen berdasarkan aktivitas memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan dengan mengelola aktivitas. Nilai bagi pelanggan merupakan fokus utama karena perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing dengan menciptakan nilai yang sama atau lebih baik bagi

pelanggan dengan menggunakan biaya yang sama atau lebih rendah dari pesaing.

### 3. Perspektif Posisi Strategis

Meningkatkan nilai pelanggan untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan dicapai melalui pemilihan berbagai strategi secara bijaksana. Informasi mengenai biaya memainkan peran penting dalam proses ini, dan dilakukan melalui proses yang disebut manajemen biaya strategis. Manajemen biaya strategis adalah penggunaan data biaya untuk mengembangkan dan mengidentifikasi strategi-strategi superior yang akan menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

### 4. Kerangka Kerja Rantai Nilai

Fokus pada nilai bagi pelanggan berarti sistem informasi akuntansi manajemen seharusnya menghasilkan informasi, baik tentang realisasi maupun pengorbanan pelanggan. Mengumpulkan informasi tentang pengorbanan pelanggan berarti mengumpulkan informasi di luar perusahaan.

### 5. Perspektif Lintas Fungsional

Pengelolaan rantai nilai berarti bahwa akuntansi manajemen harus memahami banyak fungsi bisnis mulai dari manufaktur, pemasaran, distribusi hingga ke pelayanan konsumen.

### 6. Manajemen Kualitas Total (*Total Quality Management*)

Filosofi manajemen kualitas total, dimana perusahaan berusaha menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan pekerjanya menghasilkan produk yang sempurna (*zero defect*) telah menggantikan sikap “kualitas yang dapat

diterima” di masa lalu. Penekanan total pada kualitas juga telah menciptakan kebutuhan akan adanya suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang menyediakan informasi keuangan dan non keuangan tentang kualitas.

#### 7. Waktu sebagai Unsur Kompetitif

Waktu adalah elmen penting dalam setiap tahap rantai nilai. Perusahaan-perusahaan kelas dunia mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai pasar dengan cara memperpendek siklus desain, implementasi dan prediksi.

#### 8. Efisiensi

Kualitas dan waktu merupakan hal yang penting. Peningkatan dimensi tersebut tanpa peningkatan laba akan membuat kinerja menjadi sia-sia atau bahkan fatal. Meningkatkan efisiensi juga merupakan hal yang penting.

#### 9. Bisnis secara Elektronik (*E-Business*)

Bisnis secara elektronik adalah semua transaksi bisnis atau pertukaran informasi yang dijalankan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

### **2.1.3.8 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. Menurut Hansen Mowen yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary (2009:4) sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum, yaitu sebagai berikut:

1. “Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atau informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

Adapun menurut Baldrick Sinegar, dkk (2013:7) sistem akuntansi manajemen memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. “Menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan ke objek biaya. Contoh informasi jenis ini adalah laporan biaya produksi, laporan biaya aktivitas, dan laporan biaya departemen.
2. Menyediakan informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contoh informasi untuk perencanaan adalah informasi pesanan dari pemasok. Informasi ini digunakan untuk merencanakan pembelian bahan. Contoh informasi untuk aktivitas pengendalian adalah laporan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Laporan kinerja produk, aktivitas, dan bagian menunjukkan informasi untuk penilaian kinerja.
3. Menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Contoh informasi yang mendukung pengambilan keputusan adalah informasi pendapatan dan biaya relevan. Informasi ini digunakan untuk memutuskan perlunya membuat sendiri atau membeli produk dari pemasok luar, menghentikan atau melanjutkan suatu lini produk, dan menerima atau menolak pesanan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara

menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan).

### 2.1.3.9 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010) terdapat 4 karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu:

1. *Broad scope* (lingkup luas)
2. *Timeliness* (tepat waktu)
3. *Aggregation* (agregasi)
4. *Integration* (integrasi)."

Karakteristik sistem akuntansi manajemen menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Broad scope* (lingkup luas)

*Broad scope* (lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi. Informasi *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon*, dan kuantifikasi. Informasi yang berkarakteristik *broad scope* mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan komponen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi di dalam ukuran profitabilitas.

## 2. *Timeliness* (tepat waktu)

*Timeliness* (tepat waktu) adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

## 3. *Arregation* (agregasi)

*Aggregation* (agregasi) yaitu informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.



#### 4. *Integration* (integrasi)

*Integration* (integrasi) adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan yang lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

### **2.1.4 Kinerja Manajerial**

#### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja**

Amstron dan Baron (1998:15) dalam Irham Fahmi (2013:2) mengatakan bahwa:

“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2):

“Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Suntoro (1999) dalam Ismail Nawawi (2012:182) bahwa:

“Kinerja atau (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.”

Adapula menurut Wibowo (2011:337) bahwa:

“Kinerja manajerial adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.”

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67):

“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan, berdasarkan pemahaman penulis bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* dalam pencapaian suatu tujuan selama periode tertentu.

#### **2.1.4.2 Pengertian Kinerja Manajerial**

Rudianto (2013:189) mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial.

Menurut Henry Simamora (2012:121) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

“Hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.”

Sedangkan menurut Indra Bastian (2011:328):

“Kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi organisasi.”

Adapun menurut Krismiaji (2011:68) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

“Manajer yang menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta beberapa usaha orang lain yang berbeda di dalam daerah wewenangnya.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dengan mengerahkan bakat dan kemampuan manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **2.1.4.3 Penilaian Kinerja Manajerial**

Untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam pencapaian tujuan perusahaan diadakan penilaian kinerja yang mempunyai tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran-sasaran organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi.

Irham Fahmi (2013:65) mendefinisikan penilaian kinerja manajerial sebagai berikut:

“Penilaian kinerja manajerial adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya.”

Sedangkan menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam Irham Fahmi (2013:65):

“Penilaian kinerja manajerial merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu Hasibuan (2011:10) yang mendefinisikan penilaian kinerja manajerial sebagai berikut:

“Penilaian kinerja manajerial adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku dan prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.”

Berdasarkan pengertian mengenai penilaian kinerja manajerial yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja manajerial adalah suatu proses mengevaluasi semua pekerjaan yang telah dilakukan secara keseluruhan.

#### **2.1.4.4 Alasan diperlukannya Penilaian Kinerja Manajerial**

Menurut Irham Fahmi (2013:65) ada beberapa alasan dan pertimbangan untuk melakukan penilaian kinerja manajerial, yaitu:

1. “Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan pemberian promosi dan penetapan gaji.
2. Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku selama ini, baik positif maupun negatif untuk kemudian dirumuskan

kembali sebagai perilaku yang mendukung tumbuh berkembangnya budaya organisasi secara keseluruhan.

3. Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali (*retraining*) serta pengembangan.
4. Penilaian kinerja dewasa ini bagi setiap organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan suatu keharusan, apalagi jika dilihat tingginya persaingan antar perusahaan.
5. Hasil penilaian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Termasuk menjadi bahan masukan bagi lembaga pemberi pinjaman dalam melihat kualitas kinerja suatu perusahaan, misalnya pada saat pengajuan pinjaman kredit maka pihak perusahaan bisa menjadi bahan masukan untuk mendukung keputusan pemberian kredit, yaitu pihak pemberi pinjaman menjadi jauh lebih yakin dan percaya.”

#### **2.1.4.5 Manfaat Penilaian Kinerja Manajerial**

Menurut Ilham Fahmi (2013:66) penilaian kinerja memiliki banyak manfaat bagi pihak manajemen perusahaan. Penilaian manajemen dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. “Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.”

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen merupakan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana memerlukan alokasi sumber daya secara efisien. Selain itu, pelaksanaan rencana memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai kinerjanya. Jika manajemen puncak akan memutuskan promosi manajer ke jabatan yang lebih tinggi, data hasil evaluasi kinerja yang diselenggarakan secara periodik akan sangat membantu manajemen puncak dalam memilih manajer yang memiliki kepantasan untuk dipromosikan. Begitu pula dalam pengambilan keputusan penghentian kerja sementara, transfer, dan pemutusan hubungan kerja permanen, manajer puncak memerlukan data hasil evaluasi kinerja sebagai salah satu informasi penting yang akan dipertimbangkan dalam keputusan tersebut.

#### **2.1.4.6 Pengukuran Kinerja Manajerial**

Menurut Mahoney, et. al (1963) dalam Aceng Kurniawan dan Citra (2014), dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi aktivitas manajerial, yaitu:

1. “Perencanaan (*Planning*)
2. Investigasi (*Investigating*)
3. Koordinasi (*Cordination*)
4. Evaluasi (*Evaluating*)
5. Pengawasan (*Supervising*)
6. Pemilihan Staff (*Staffing*)
7. Negosiasi (*Negotiating*)
8. Perwakilan (*Representatif*).”

Dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial menurut Mahoney et. al. (1963) dalam Aceng Kurniawan dan Citra (2014) di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas perencanaan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menentukan kebijakan dari sekumpulan kegiatan, untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, penganggaran, dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Investigasi (*Investigating*)

Aktivitas investigasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta analisis pekerjaan.

3. Koordinasi (*Cordination*)

Aktivitas koordinasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukan kepada bagian lain, dan hubungannya dengan manajer lain.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Aktivitas evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk.

5. Pengawasan (*Supervising*)

Aktivitas pengawasan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, membimbing, melatih, memimpin, dan mengembangkan bawahan serta menjelaskan peraturan pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja dan menangani keluhan pegawai.

6. Pemilihan Staff (*Staffing*)

Aktivitas pemilihan staf yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancara mereka, memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasikan pegawai.

7. Negosiasi (*Negotiating*)

Aktivitas negosiasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, dan melakukan tawar menawar dengan penjual, serta tawar menawar secara kelompok.

8. Perwakilan (*Representatif*)

Aktivitas representasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, perwakilan dari organisasi, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan dengan masyarakat, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan utama perusahaan.

Menurut Ulber Silalahi (2011:40) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:



1. “Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengadaan Sumber Daya (*Resourcing*)
4. Pengkomunikasian (*Communicating*)
5. Pemimpinan (*Leading*)
6. Pemotivasian (*Motivating*)
7. Pengendalian (*Controlling*).”

Tujuh fungsi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Manajer melaksanakan fungsi perencanaan untuk menentukan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajer melaksanakan fungsi pengkoordinasian untuk mengatur pekerjaan setiap orang atau unit mencapai tujuan-tujuan organisasional. Pengkoordinasian merupakan proses mengatur dan menalokasikan tugas-tugas, pekerjaan, wewenang, peran-peran termasuk koordinasi hubungan-hubungan antar bagian dalam suatu struktur organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

3. Pengadaan Sumber Daya (*Resourcing*)

Manajer melaksanakan fungsi pengaturan sumber daya untuk memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan pencapaian tujuan organisasional.

4. Pengkomunikasian (*Communicating*)

Manajer melaksanakan fungsi pengkomunikasian agar semua informasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi, otoritas dan tanggung jawab, pola-pola hubungan antar unit, serta sumber daya yang tersedia diketahui dan dipahami oleh setiap orang dalam bidangnya.

5. Pemimpinan (*Leading*)

Manajer melaksanakan fungsi pemimpin untuk mempengaruhi atau menggerakkan perilaku manusia anggota organisasi baik secara individual atau tim dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas agar tujuan organisasional tercapai secara efektif dan efisien.

6. Pemotivasian (*Motivating*)

Manajer melaksanakan fungsi pemotivasian untuk memberikan inspirasi, semangat dan kegairahan kerja atau mendorong agar karyawan berkemauan untuk melakuakn pekerjaan.

7. Pengendalian (*Controlling*)

Manajer melaksanakan fungsi pengendalian secara terus menerus untuk mengetahui apakah pegawai mengerjakan tugas mereka sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penendalian (*Controlling*) merupakan proses pengukuran pelaksanaan kerja atau kinerja *actual*, membandingkan hasil dengan standar organisasi dan tujuan, dan mengambil tindakan korektif jika dibutuhkan.

Pengukuran kinerja manajerial terbagi menjadi 3 (tiga) sub dimensi menurut

Indra Bastian (2011:61) adalah sebagai berikut:

1. “Efisiensi  
Suatu tindakan dimana organisasi atau korporasi dapat menghasilkan *output* terbaik dengan *input* seminimal mungkin.
2. Efektivitas  
Suatu tindakan dimana organisasi atau korporasi dapat menghasilkan suatu *output* dengan *outcome* terbaik. Output yang dihasilkan harus bermanfaat bagi semua orang.
3. Ekonomis  
Suatu tindakan atau perilaku dimana kita dapat memperoleh *input* (barang atau jasa) yang mempunyai kualitas terbaik dengan tingkat harga sekecil mungkin.”

#### **2.1.4.7 Keahlian Manajerial**

Manajer menjalankan fungsi maupun perannya dengan menggunakan keahlian manajerial yang mereka miliki. Ismail Solihin (2012:7), para manajer yang efektif harus memiliki tiga keahlian tersebut adalah:

1. “*Technical Skills*  
Keahlian dan pengetahuan para manajer yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan atau ilmu. Misalnya, seorang akuntan dikatakan memiliki keahlian teknis apabila mereka dapat menyusun laporan keuangan, melakukan analisis laporan keuangan atau melakukan audit.
2. *Human Skills*  
Kemampuan yang dimiliki oleh para manajer untuk dapat bekerja dengan baik bersama orang lain, baik sebagai perorangan maupun kelompok. Keahlian ini sangat penting karena manajer harus mengelola bawahannya untuk mencapai tujuan. Demikian pula para manajer harus mampu menjalin kerja sama dengan manajer lainnya dari departemen yang berbeda untuk mengejar tujuan perusahaan secara umum.
3. *Conceptual Skills*  
Kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer untuk mengkonseptualisasikan situasi yang abstrak dan kompleks. Dalam hal ini manajer harus dapat memandang organisasi secara keseluruhan dan memahami hubungan diantara unit-unit organisasi. Manajer juga dapat memvisualisasikan bagaimana organisasi secara keseluruhan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan yang terjadi.”

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Jerry Hans Sumolang (Volume 2 Nomor 1, Februari 2015)	Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen</li> <li>• Saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial dengan melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.</li> </ul>
2	Aceng Kurniawan dan Citra Nensih (Volume XI Nomor 1, 2014)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen serta Dampaknya terhadap Kinerja Manjerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen</li> <li>• Saling ketergantungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial</li> </ul>
3	Sri Sulani dan Dedi (Volume 3 Nomor 2, Juli 2013)	Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus BPR di Kabupaten Demak)	Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh sebesar 96,74% terhadap kinerja manajerial dengan tingkat keeratan hubungannya 0,956 adalah “Sangat Kuat” dan positif. Korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya karakteristik sistem akuntansi manajemen, maka dengan meningkatnya karakteristik manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.
4	Wahyu Meiranto, Kiki Widiastuti, Elen Puspitasari (Volume 2 Nomor 1, Mei 2013)	Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel yang Memediasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada PD BKR BKK se-Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.</li> <li>• Saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial dengan melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.</li> </ul>
5	Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (Volume 15 Nomor 1, Tahun 2010)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di Semarang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM).</li> <li>• Teknologi informasi dan sistem akuntansi</li> </ul>

			<p>manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk meningkatkan kinerja manajerial akan lebih efektif melalui teknologi informasi atau saling ketergantungan secara langsung dibandingkan dengan dimediasi oleh SAM.</li> </ul>
6	Sri Hastuti (Volume 8 Nomor 3, Agustus 2010)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ( <i>Broad Scope</i> ) dan Kinerja Manajerial pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh tidak langsung variabel teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (<i>broad scope</i>) adalah signifikan.</li> <li>• Saling ketergantungan berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.</li> </ul>
7	Arsono Laksana dan Muslichah (Volume 4 Nomor 2, November 2002)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial	Mengidentifikasi bahwa karakteristik SAM <i>scope</i> bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan positif antara teknologi informasi dan kinerja manajerial serta saling ketergantungan dan kinerja manajerial.

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Jerry Hans Sumolang (Volume 2 Nomor 1, Februari 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan variabel independen yaitu teknologi informasi dan saling ketergantungan</li> </ul>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan Provinsi Riau sedangkan penulis di BUMN sektor transportasi dan pergudangan Kota Bandung

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen yaitu kinerja manajerial</li> <li>• Variabel intervening sistem informasi akuntansi manajemen</li> </ul>	
2	Aceng Kurniawan dan Citra Nensih (Volume XI Nomor 1, 2014)	Teknologi informasi dan saling ketergantungan dijadikan sebagai variabel independen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik informasi akuntansi manajemen sebagai variabel dependen sedangkan penulis menjadikan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening</li> <li>• Kinerja manajerial sebagai variabel moderating sedangkan penulis menjadikan kinerja manajerial sebagai variabel dependen</li> </ul>
3	Sri Sulani dan Dedi (Volume 3 Nomor 2, Juli 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja manajerial dijadikan sebagai variabel dependen</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan kuantitatif</li> <li>• Sumber data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulis menggunakan teknologi informasi dan saling ketergantungan sebagai variabel independen</li> <li>• Tidak adanya variabel intervening yakni sistem informasi akuntansi manajemen</li> </ul>
4	Wahyu Meiranto, Kiki Widiastuti, Elen Puspitasari (Volume 2 Nomor 1, Mei 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan terletak pada variabel independen yaitu teknologi informasi dan saling ketergantungan</li> <li>• Variabel dependen yaitu kinerja manajerial</li> </ul>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan mikro di wilayah Jawa Tengah sedangkan penulis di BUMN sektor transportasi dan pergudangan Kota Bandung

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel intervening sistem informasi akuntansi manajemen</li> </ul>	
5	Ajeng Nurpriandyni dan Titiék Suwarti (Volume 15 Nomor 1, Tahun 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi dan saling ketergantungan dijadikan sebagai variabel independen</li> <li>• Kinerja manajerial dijadikan sebagai dependen</li> </ul>	Penulis menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening
6	Sri Hastuti (Volume 8 Nomor 3, Agustus 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi dan saling ketergantungan digunakan sebagai variabel independen</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan kuantitatif</li> <li>• Sumber data primer</li> </ul>	Perbedaan variabel dependen yakni karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ( <i>broad scope</i> ) dan kinerja manajerial sedangkan penulis hanya menggunakan kinerja manajerial saja sebagai variabel dependennya.
7	Arsono Laksmana dan Muslichah (Volume 4 Nomor 2, November 2002)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi dan saling ketergantungan digunakan sebagai variabel independen</li> <li>• Kinerja manajerial dijadikan sebagai dependen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik sistem akuntansi manajemen tidak dijadikan sebagai variabel intervening</li> <li>• Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur di Jawa Timur sedangkan penulis di BUMN sektor transportasi dan pergudangan Kota Bandung</li> </ul>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial, maka untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial, setiap perusahaan akan meningkatkan sistem akuntansi manajemen yang dikelola oleh para manajer di



dalam pelaksanaan operasional perusahaan (Mia L dan Clarke, 1999). Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen sebagai sistem formal untuk membantu organisasi dalam menyediakan informasi bagi manajer yang akan memudahkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan.

Hal ini didukung dengan tersedianya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

### **2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu, akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai tipe informasi. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi. Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

Menurut Wahyu Meiranto, dkk (2013):

“Teknologi informasi dapat mempengaruhi karakteristik sistem akuntansi manajemen *scope*. Penggunaan teknologi informasi yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi membatu karakteristik sistem akuntansi manajemen untuk menyajikan informasi dalam lingkup luas.”

Menurut Sri Maharsi (2000) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010)

bahwa:

“Ada dua kemajuan sistem akuntansi manajemen yang berhubungan dengan teknologi informasi. Pertama, komputer digunakan untuk memonitor dan mengendalikan berbagai operasi, contohnya pada bagian produksi. Kedua, tersedianya komputer sebagai suatu terminal dan dihubungkan ke *database* organisasi. Maka, akuntansi manajemen dapat merespon kebutuhan manajerial dalam aktifitas yang lebih baik.”

Sedangkan menurut Sri Sulani dan Dedi (2013) bahwa:

“Sistem akuntansi manajemen harus dapat beradaptasi dengan teknologi karena kemajuan teknologi saat ini membawa dampak terhadap perkembangan industri, maka perusahaan harus menjalankan tugas dengan optimal. Karena SAM mempunyai tugas tanggung jawab untuk menciptakan perubahan dalam suatu organisasi sehingga di dalam perusahaan akan tercipta kemampuan untuk meningkatkan mutu pelayanan.”

Adapula menurut G.R Terry yang dikutip oleh Azhar Susanto (2013:18):

“Pengaruh teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetensi.”

Christiansen dan Mouritsen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002)

menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama teknologi informasi digunakan untuk mekanisme tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan, pengumpulan data. Teknologi informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, teknologi informasi saat ini memungkinkan untuk menyediakan *database* yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisa operasi mereka. Ketiga, teknologi informasi memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi.”

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arsono dan Muslichah (2002) teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan semakin baik teknologi informasi dalam sebuah organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini dikarenakan dengan semakin baik teknologi informasi maka teknologi informasi dapat mengintegrasikan pekerjaan-pekerjaan baik integrasi vertikal maupun horizontal. Teknologi informasi yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan dapat membantu sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyajikan informasi. Sehingga semakin canggih teknologi informasi akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem.

### **2.2.2 Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Oleh karena itu, ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer. Sehingga memudahkan manajer dalam mengambil keputusan.

Menurut Uber Silalahi (2011:224):

“Organisasi terdiri dari unit-unit departemen dan tiap-tiap unit atau departemen organisasi secara tipikal berhubungan dengan unit atau departemen lain meskipun pola dan isinya bervariasi. Agar kegiatan tiap unit departemen terkoordinasi ke tujuan organisasi perlu adanya *linkage* (pertalian) karena bagaimanapun juga tiap unit departemen sebagai subsistem saling ketergantungan satu sama lain. Jadi hubungan

interdepartemen penting untuk memungkinkan pertukaran informasi yang efektif.”

Sedangkan Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010) menyatakan bahwa:

“Saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap departemen saling melibatkan dalam penyusunan sistem akuntansi manajemen dari masing-masing departemen yang terkait.”

Menurut Wahyu Meiranto, dkk (2013):

“Sistem akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan karena digunakan dalam mencari solusi untuk dipertimbangkan.”

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arsono dan Muslichah (2002), Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010), Aceng Kurniawan dan Citra (2014) mengatakan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer, karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain.

### **2.2.3 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Penggunaan teknologi informasi berbasis komputer memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perusahaan untuk pemerosesan dan penyimpanan informasi serta sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Seperti dinyatakan oleh Hansen dan Mowen (1997) dalam Arsono dan Muslichah (2002):

“Dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Apa yang terjadi di berbagai bagian dapat diketahui dengan sekejap. Ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat.”

Adapula menurut Evelyn dan Herawati (2012) bahwa:

“Tersediaanya teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.”

Hal ini sejalan juga dengan Jogiyanto (2003) bahwa:

“Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan perangkat lunak komputer (*software*) tentu akan membantu mereka lebih mudah untuk mengorganisasikan, menyimpan, merubah, dan menerima laporan keuangan secara elektronik. Sehingga aktivitas dilakukan secara efektif dan efisien, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi dan juga ikut mempengaruhi kinerja para pegawainya.”

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas, bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Karena dengan adanya penggunaan komputer dalam perusahaan maka informasi yang berguna dapat diperoleh dengan cepat sehingga membantu manajer untuk melaksanakan tugasnya yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.

#### **2.2.4 Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial**

Semakin tinggi saling ketergantungan, maka semakin kompleks informasi yang dibutuhkan manajer.

Menurut Sri Hastuti (2010) bahwa:

“Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer, karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer

sehingga hasilnya akan lebih baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang berkaitan dengan departemen lain yang berhubungan.”

Menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010):

“Evaluasi prestasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut.”

Penelitian terdahulu Sri Hastuti (2010) telah membuktikan adanya pengaruh langsung antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial. Dengan demikian, maka dapat penulis simpulkan bahwa setiap departemen akan berhubungan dengan manajer, karena manajer akan membutuhkan informasi dari setiap bagian untuk mencapai tujuan.

### **2.2.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**

Informasi dibutuhkan manajer untuk melaksanakan proses manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Sri Sulani dan Dedi (2013) menyatakan bahwa:

“Dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak, yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Dengan demikian, tersedianya karakteristik sistem akuntansi manajemen memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.”

Adapun pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial menurut Supriyono (2001:11) yaitu:

“Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu suatu kinerja perusahaan melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan. Para manejer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Seberapa besar dukungan informasi yang diperlukan oleh para manajer tergantung pada variabel lingkungan tugas yang dihadapinya.”

Menurut Hansen dan Mowen yang dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwari (2009:4):

“Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial.”

Penelitian lain yang melibatkan hubungan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Sri Sulani dan Dedi (2013), serta Aceng Kurniawan dan Citra (2014) yang menunjukkan hasil karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari beberapa uraian di atas, menurut pemahaman penulis bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi manajemen maka akan membantu tugas yang dimiliki oleh manajer sehingga akan diperoleh tambahan informasi yang memudahkan manajer dalam perencanaan, mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat yang akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

## 2.2.6 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial melalui

### Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Arsono dan Muslichah (2002):

“Teknologi informasi akan dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen. Maka, semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi, semakin meningkat pula ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial dapat ditingkatkan.”

Adapun menurut Wahyu Meiranto, dkk (2013) bahwa:

“Teknologi komputer dengan berbagai perangkat lunak memungkinkan karakteristik sistem akuntansi manajemen untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun penggabungan informasi fungsional dan temporal. Hal tersebut dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen. Tersediaanya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi karakteristik sistem akuntansi manajemen, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.”

Berdasarkan pemahaman penulis dari uraian di atas, bahwa teknologi informasi memungkinkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen untuk menyediakan data lama dan baru untuk kepentingan manajemen, karena dengan semakin meningkatnya teknologi informasi maka akan semakin meningkat pula ketersediaan informasi akuntansi manajemen sehingga akan memberikan banyak alternatif bagi manajer dalam pengambilan keputusan dan kinerja manajerialpun akan meningkat.



### **2.2.7 Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

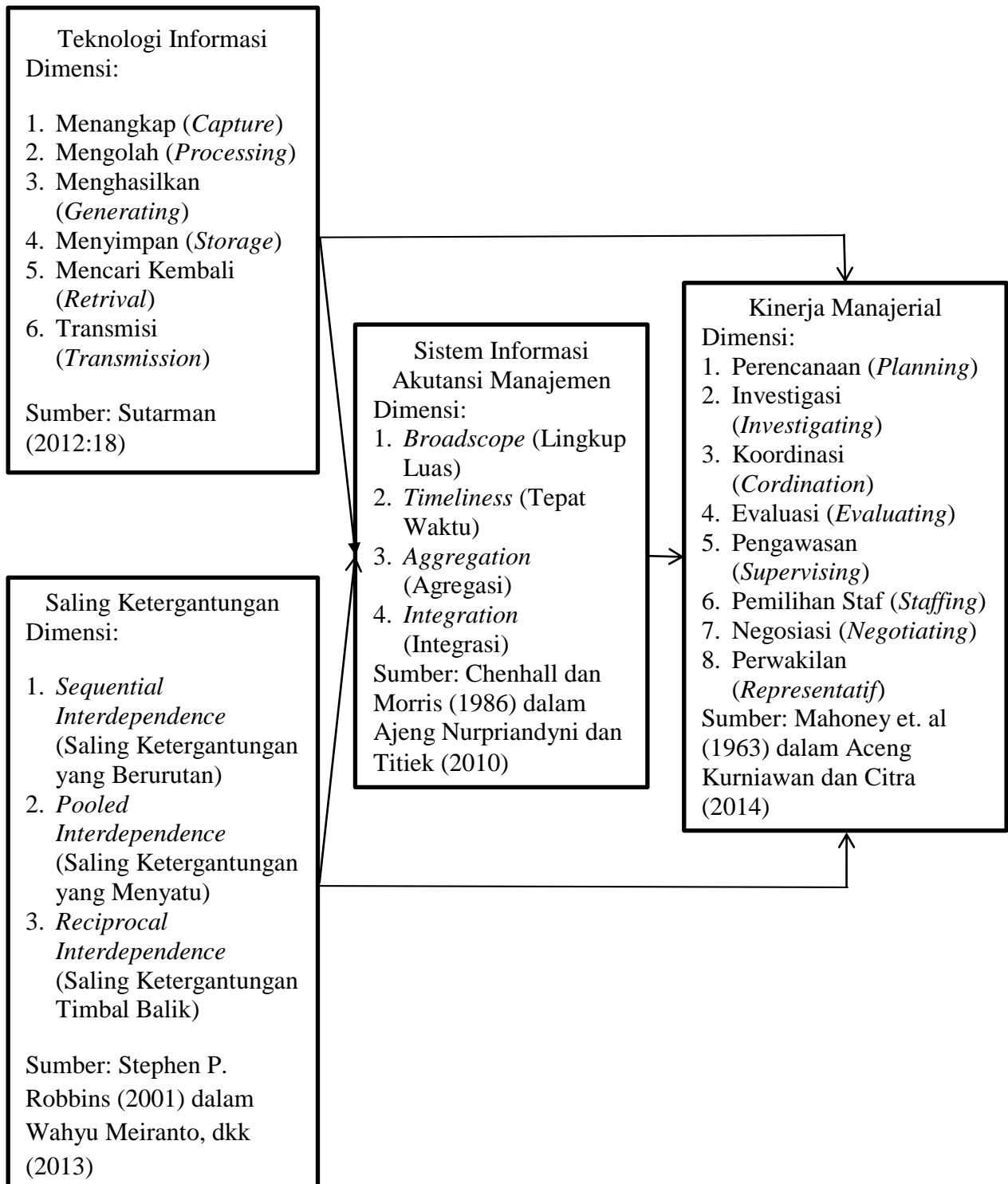
Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Jerry Hans Sumolang (2015) menyatakan bahwa:

“Interdependensi berpotensi untuk menciptakan *gap* informasi bagi pembuat keputusan. *Gap* ini terjadi karena informasi yang tersedia lebih sedikit dari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ketika hal ini terjadi, maka pembuatan keputusan menghadapi ketidakpastian. Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh karakteristik sistem akuntansi manajemen akan membantu para manajer untuk mengambil keputusan yang efektif, sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat.”

Hal ini sejalan dengan Aceng Kurniawan dan Citra (2014) bahwa:

“Semakin tinggi saling ketergantungan, semakin dibutuhkan informasi lingkup luas. Saling ketergantungan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan tugas yang dihadapi manajer. Manajer tidak hanya memfokuskan pada aktivitas subunitnya sendiri, tetapi juga aktivitas unit lain. Kondisi ini akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh manajer dan menyebabkan perlunya koordinasi dan kontrol yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi tersebut manajer membutuhkan informasi *broad scope* untuk menghadapi kompleksitas tugas yang dihadapi dan meningkatkan pengambilan keputusan.”

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif dari seorang manajer karena semakin tinggi saling ketergantungan, maka semakin dibutuhkan informasi lingkup luas untuk menghadapi kompleksitas tugas agar tidak berpotensi terciptanya *gap* informasi bagi pembuat keputusan.



**Gambar 2.3**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> :Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H<sub>2</sub> :Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H<sub>3</sub> :Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>4</sub> :Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>5</sub> :Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>6</sub> :Teknologi Informasi dan Saling ketergantungan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H<sub>7</sub> :Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>8</sub> :Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
- H<sub>9</sub> :Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.